

Optimalisasi pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ilir

Taufik Hidayat¹, Any Zahrotul Widniah^{1*}, Annisa Febriana¹

¹Departemen Keperawatan Keluarga, STIKES Intan Martapura, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.160>

Article Info

Received : 22-03-2022
Revised : 25-04-2022
Accepted : 26-04-2022

Abstract: *Stunting* is one of the chronic nutritional problems which is still an important problem in Indonesia. Lack of nutritional intake in the first 1000 days of life or lack of nutritional intake for a long time is the main cause of *stunting*. Indonesia is one of the developing countries with more than half the number of children experiencing *stunting*. The prevalence of *stunting* is in position 115 out of 151 countries in the world. Banjar Regency is ranks third out of 13 regencies/cities in South Kalimantan which is children experiencing *stunting* at 48.2%. Through community service activities by conducting *stunting* prevention and control programs is hoped that there will be an increase in community knowledge and attitudes in the family environment. The focus targets of this community service activity are families who have children under five and or couples of childbearing age in Sungai Tuan Ilir Village. The program is carried out in three stages, namely providing health education, interpersonal communication (KAP), and *stunting* prevention campaigns. The activities were carried out well according to the program planning that was made as evidenced by the increase in community knowledge and attitudes both during the mass counseling process and during KAP activities and *stunting* prevention campaigns in the family sphere.

Keywords: Prevention, Treatment and *Stunting*

Citation: Hidayat, T., Widniah, A. Z., & Febriana, A. (2022). Optimalisasi Pencegahan dan Penanggulangan *Stunting* di Desa Sungai Tuan Ilir. *INDRA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 13-18. doi: <https://doi.org/10.29303/indra.v3i1.160>

Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi kronis, yang saat ini masih menjadi permasalahan penting di Indonesia. Melalui Program Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RJPM), yang merupakan langkah pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan dengan menargetkan pada tahun 2025 mengalami penurunan jumlah balita pendek sebesar 40% (Hidayah & Marwan, 2020). Kurangnya asupan gizi yaitu pada 1000 hari pertama kehidupan atau kurangnya asupan gizi dalam waktu cukup lama merupakan penyebab utama terjadinya *stunting*. Sehingga mengakibatkan anak mengalami gangguan pertumbuhan yaitu tinggi badan anak tidak

sesuai dengan usianya, penurunan produktivitas, masalah kesehatan, dan pada akhirnya dapat mengakibatkan *lost generation* di Indonesia (Hamzah & B, 2020; Kementerian Kesehatan, 2020; Hidayah & Marwan, 2020).

World Health Organization (WHO) menyatakan jumlah balita *stunting* di dunia pada tahun 2017 sebesar 151 juta (22%) (WHO & Unicef, 2018). Indonesia menjadi salah satu negara berkembang dengan jumlah anak yang mengalami *stunting* lebih dari separuh, dimana prevalensi *stunting* di Indonesia berada pada posisi 115 dari 151 negara di dunia (Young et al., 2018). Angka kejadian *stunting* sendiri di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,2% dan mengalami penurunan

Email: anyzahrotul91@gmail.com (*Corresponding Author)

sebesar 6,4%, menjadi 30,8% pada tahun 2018, namun angka ini jauh dari standar yang di targetkan oleh WHO, yaitu 20% (Riskesmas, 2018). Masih tingginya angka kejadian anak dengan *stunting* merupakan salah satu dampak dari masa pandemik Covid-19, dan diprediksi akan meningkat sebesar 15% (7 juta anak) jika tidak dilakukan tindakan yang cukup dan tepat sebagai bentuk pencegahan dan penanggulangan *stunting* (Kementerian Kesehatan, 2020).

Berdasarkan angka kejadian *stunting* per 31 Januari 2022, Kabupaten Banjar menempati urutan ke tiga dari 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan, yaitu sebesar 48,2% (Riskesmas, 2022). Masih tingginya angka *stunting* di Kabupaten Banjar, melalui dinas kesehatan menjalankan program pencegahan *stunting* dengan melibatkan aparat desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul, saat ini program desa yang sedang dijalankan dan masih belum optimal adalah tentang program *stunting* yang disarankan oleh pemerintah kabupaten. Kepala desa mengatakan bahwa masih kurangnya pemahaman masyarakat terhadap *stunting* dan masih banyak warga yang belum mengetahui apa itu *stunting*. Warga Desa Sungai Tuan Ilir secara rutin sudah mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan, namun kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang *stunting* masih sangat rendah terutama tentang faktor penyebab terjadinya *stunting*.

Terdapat banyak faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu kurangnya asupan gizi yang didapat sejak dalam kandungan sampai dengan usia 2 (dua) tahun sehingga dapat mempengaruhi hormon pertumbuhan dan terjadinya risiko infeksi terhadap anak (Titaley et al., 2019). Selain itu Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR), tidak memberikan ASI secara eksklusif (enam bulan) juga merupakan faktor penyebab terjadinya *stunting* (Paramashanti et al., 2017). Faktor kebersihan lingkungan seperti penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang masih kurang dan sanitasi lingkungan yang kurang juga merupakan faktor penyebab terjadinya *stunting*. Selain itu faktor budaya atau tradisi masyarakat terutama di daerah pedesaan yang masih melakukan pernikahan usia dini juga berpengaruh terhadap kejadian *stunting* (Khusna & Nuryanto, 2017). Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum dan pada saat memasuki masa kehamilan serta setelah ibu melahirkan (Norcahyanti et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam hal ini Desa Sungai Tuan Ilir mengenai kurangnya pemahaman masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan *stunting*, maka perlu adanya optimalisasi peningkatan pemahaman masyarakat yang diwujudkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa

Sungai Tuan Ilir. Melalui program optimalisasi pencegahan dan penanggulangan *stunting* dengan penyuluhan kesehatan secara masal melakukan komunikasi antar perorangan (KAP) dengan melakukan kunjungan rumah pada keluarga yang memiliki anak usia balita, usia produktif dan usia subur, serta melakukan kampanye mengenai pencegahan dan penanggulangan *stunting* di lingkungan keluarga. Dengan demikian diharapkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan dan penanggulangan *stunting* di lingkungan keluarga. Sehingga Permasalahan *stunting* bisa teratasi seiring dengan program pemerintah tentang penurunan angka *stunting* di Kabupaten Banjar.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya optimalisasi pencegahan dan penanggulangan masalah *stunting* yang dilakukan oleh tim dosen Stikes Intan Martapura Divisi Keperawatan Keluarga yang bertempat di Desa Sungai Tuan Ilir, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar. Sasaran yang menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah keluarga yang memiliki anak balita, usia produktif dan pasangan usia subur.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tahapan proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilaksanakan mulai dari tanggal 20 November 2021 sampai 8 Januari 2022 meliputi kegiatan pembuatan dan presentasi proposal pengabdian masyarakat, survei daerah pengabdian, pengurusan perizinan administratif, pembuatan MoU, sosialisasi dan persamaan persepsi dengan kecamatan dan kepala desa, koordinasi dengan puskesmas wilayah, pengkajian data awal, pembuatan materi dan media serta alat kegiatan pengabdian, pengarahan dan *briefing* pada dosen dan mahasiswa yang terlibat kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan berupa kegiatan implementasi langsung kepada mitra pengabdian kepada masyarakat dimulai pada tanggal 10 Januari sampai dengan 04 Februari 2022 dengan kegiatan penyuluhan kesehatan masyarakat, komunikasi antar personal (KAP), dan kampanye pencegahan dan penanggulangan *stunting* di masyarakat.

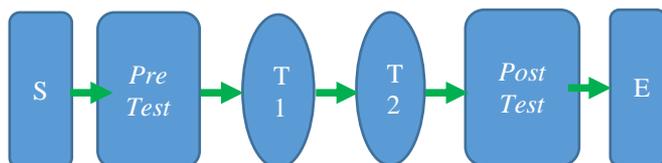
3. Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi dilaksanakan mulai tanggal 5-10 Februari 2022. Kegiatan tahapan ini berupa pengumpulan, input, dan analisis data hasil implementasi.

Pengukuran hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan metode *One Groups Pretest-Post Test Design*, yaitu pemberian *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Adapun Langkah-langkah metode ini sebagai berikut :

1. Kelompok ibu-ibu/responden yang menjadi sampel dilakukan *pretest* berupa menjawab kuesioner tentang pengetahuan sebanyak 26 pertanyaan dan kuesioner sikap sebanyak 10 pertanyaan.
2. Setelah dilakukan *pretest* tersebut lalu dilakukan perlakuan pemberian informasi berupa penyuluhan menggunakan metode ceramah selama 2 kali yaitu penyuluhan massal pada kelompok responden bertempat di balai desa, dilanjutkan secara terjadwal pemberian penyuluhan secara personal di rumah masing masing.
3. Setelah pemberian informasi sebanyak 2 kali secara massal dan perorangan kemudian dilakukan *posttest* berupa menjawab kuesioner yang sama seperti kuesioner *pretest*.
4. Melakukan evaluasi dengan membandingkan nilai jawaban benar tentang pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah tes, kemudian menghitung persentase kenaikan nilainya.

Alur dari metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pencegahan dan penanggulangan *stunting* dapat dilihat pada **Gambar 1.** di bawah ini:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

Keterangan :

- S : Sampel
 T 1 : Tindakan 1 penyuluhan massal
 T 2 : Tindakan 2 penyuluhan perorangan
 E : Evaluasi

Hasil dan Pembahasan

a. Penyuluhan Pencegahan *Stunting* di Masyarakat.

Salah satu bentuk upaya dalam pencegahan dan penanggulangan *stunting* yaitu dengan melakukan kegiatan penyuluhan, yang bertempat di aula PAUD Desa Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan pada tanggal 21 Januari 2022 yang dihadiri oleh 27 orang ibu-ibu dengan membawa anak balita dari RT 01, 02, 03, 04 dan 05.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan *stunting* di desa Sungai Tuan Ilir

Materi penyuluhan berupa penjelasan tentang pengertian *stunting*, penyebab *stunting*, ciri-ciri anak dengan *stunting*, deteksi terjadinya *stunting* pada anak, dampak *stunting*, pencegahan *stunting* dan penanggulangan *stunting*. Pada awal kegiatan pemateri memberikan pertanyaan terlebih dahulu tentang pengertian *stunting* secara umum kepada para responden, hal ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman. Pada awal kegiatan pemateri memberikan *pretest* sebelum materi disampaikan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman responden terkait materi yang akan disampaikan. Setelah diberikan informasi dan edukasi, pemateri kembali memberikan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan kembali seputar materi yang sudah dijelaskan, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan atau pemahaman responden, dari 6 pertanyaan yang diberikan pemateri kepada responden, didapatkan hasil hampir seluruh responden dapat menjawab dan menjelaskan kembali tentang materi yang disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme responden untuk mengangkat tangan ketika diberikan pertanyaan. Selain itu para responden juga aktif dalam bertanya, hal ini juga membuktikan bahwa responden terlihat antusias terhadap materi penyuluhan kesehatan yang berikan.



Gambar 3. Kegiatan penyuluhan pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ilir.

Memberikan pendidikan kesehatan dengan melakukan penyuluhan kesehatan secara massal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat secara menyeluruh akan pentingnya kesehatan di keluarga maupun di masyarakat (Hitman et al., 2021).

a) Komunikasi Antar Personal (KAP) Pencegahan dan Deteksi Dini *Stunting* pada Keluarga

Tahapan kegiatan selanjutnya yang kami lakukan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* adalah Komunikasi Antar Perorangan (KAP), kegiatan ini dimulai pada tanggal 10 Januari sampai dengan 4 Februari. Kegiatan dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah kepada 27 keluarga dengan anak balita dan atau pasangan usia subur yang berasal dari RT 01, 02, 03, 04 dan 05 desa Sungai Tuan Ilir. Kunjungan dilakukan dengan tujuan untuk membina perilaku baru serta mendorong keluarga untuk termotivasi dan terlibat aktif melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan masalah *stunting*.

Kegiatan dilakukan dalam beberapa kali kunjungan. Kunjungan pertama yaitu memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman keluarga terhadap pencegahan dan penanggulangan *stunting*, kemudian melakukan edukasi tentang *stunting* secara personal dan berdiskusi atau tanya jawab kepada keluarga tentang kebiasaan sehari-hari di keluarga dalam hal yang berhubungan dengan pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Kemudian kunjungan selanjutnya melakukan *posttest* untuk mengetahui adanya perubahan pengetahuan keluarga terhadap pencegahan dan penanggulangan *stunting*, yang kemudian dilanjutkan diskusi dan tanya jawab seputar kebiasaan dalam keluarga yang dapat mempengaruhi terjadinya *stunting*, serta memberikan saran dan masukan terhadap permasalahan tersebut. Pada kegiatan ini dilakukan evaluasi dan diperoleh hasil tingkat pengetahuan keluarga mengenai pencegahan dan penanggulangan *stunting* mengalami peningkatan.

Komunikasi Antar Personal (KAP) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam upaya percepatan pencegahan *stunting* di Indonesia. Strategi pelaksanaan Komunikasi Antar Personal (KAP) dilakukan dengan memastikan pengembangan pemberian informasi mengenai pencegahan *stunting* sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran yaitu ibu hamil, ibu menyusui, balita, serta pasangan usia subur yang dilakukan melalui Posyandu, kunjungan rumah, konseling pernikahan, konseling reproduksi remaja, dan sebagainya (Kemenkes, 2018).

Prinsip dalam komunikasi antar personal yang harus diperhatikan adalah kepercayaan (*trust*) yang memberi pengaruh pada efektivitas proses pemberian

informasi. Pelibatan pertukaran *oral-aural-visual* dari pesan termasuk di dalamnya pemaknaan (Giffin, 1967).

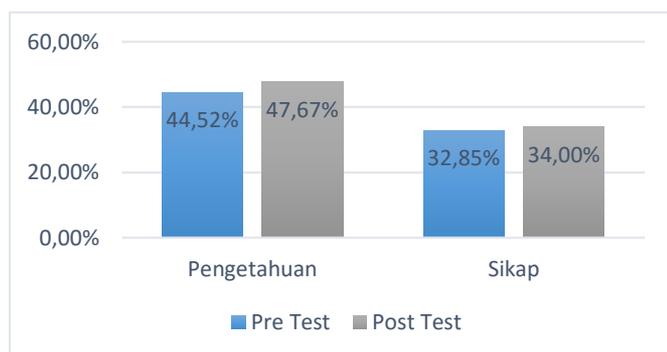
Berdasarkan hasil riset Starkweater et al. (2020) mengenai komunikasi antar personal pada praktik pemberian nutrisi didapatkan hasil meningkatnya pengetahuan serta praktik perilaku pemberian nutrisi dalam upaya mengatasi *stunting* di wilayah pedesaan. Sejalan dengan penelitian Kim et al. (2019) mengenai intervensi perubahan perilaku yang disampaikan melalui Komunikasi Antar Personal (KAP) memiliki pengaruh terhadap Praktik Pemberian Makanan Pelengkap dan mengurangi risiko terjadinya *Stunting* pada anak di Ethiopia. Berdasarkan hal ini maka penggunaan metode Komunikasi Antar Personal (KAP) efektif dilakukan dalam upaya peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

b) Kampanye Pencegahan *Stunting* di Keluarga

Kampanye pencegahan dan penanggulangan *stunting* di masyarakat dilakukan dengan pendekatan *home visit* pada keluarga binaan yang dilakukan pendampingan berjumlah 27 keluarga yang mempunyai anak balita dan atau pasangan usia subur yang berasal dari RT 01, 02, 03, 04 dan 05 Desa Sungai Tuan Ilir. Kegiatan kampanye ini dilaksanakan pada periode tanggal 11 Januari sampai dengan 4 Februari 2022 bertujuan untuk menciptakan suasana yang meningkatkan motivasi untuk melaksanakan perilaku pencegahan dan penanggulangan *stunting* di keluarga.

Kegiatan kampanye meliputi pemberian *leaflet* dan pemberian motivasi kepada para keluarga sasaran. Hasil capaian kegiatan ini 100 % keluarga sasaran telah terpapar dengan kampanye pencegahan *stunting*. Menurut Siswati & Olfah (2020) kampanye tentang pencegahan *stunting* dapat meningkatkan kesehatan dan pengetahuan masyarakat.

Kegiatan kampanye berbasis keluarga ini dimaksudkan bahwa penyampaian pesan-pesan langsung kepada keluarga dapat memberikan dampak langsung sehingga lebih efektif dan produktif. Menurut Januarti (2020), penyampaian pesan-pesan pencegahan pada keluarga dapat meningkatkan pemberdayaan keluarga untuk mengambil keputusan melakukan tindakan pencegahan *stunting*. Kegiatan ini juga dalam rangka mendekatkan diri dari pengirim pesan kampanye kepada penerima pesan kampanye. Proses komunikasi efektif jika rantai komunikasi semakin sedikit.



Gambar 4. Hasil *pretest* dan *posttest* sikap keluarga mengenai pencegahan dan penanggulangan *stunting* melalui kegiatan kampanye pencegahan *stunting*

Berdasarkan **Gambar 4.** didapatkan hasil *pretest* pengetahuan mengenai pencegahan dan penanggulangan *stunting* sebanyak 44,52% masyarakat memiliki kategori pengetahuan baik. Hasil *posttest* setelah diberikan edukasi dan melakukan tanya jawab didapatkan peningkatan pengetahuan masyarakat menjadi 47,67% dikategorikan baik, namun ada sedikit terjadi peningkatan pengetahuan pada masyarakat. Pada aspek sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan *stunting* diperoleh hasil *pretest* sebanyak 32,85% sikap masyarakat dikategorikan negatif, dan hasil setelah *posttest* menunjukkan ada terjadi peningkatan sikap masyarakat sebanyak 34% dengan kategori negatif, hal ini dikarenakan masih banyaknya masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, dan untuk memasak. Dimana air bersih juga berpengaruh terhadap terjadinya *stunting* (Khusna & Nuryanto, 2017).

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya optimalisasi pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Sungai Tuan Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar telah terlaksana dengan baik sesuai perencanaan program yang dibuat. Partisipasi serta antusiasme masyarakat Desa Sungai Tuan Ilir untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat tinggi yang dibuktikan dengan terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat baik saat proses penyuluhan masal serta saat kegiatan KAP dan Kampanye pencegahan *stunting* di lingkup keluarga. Keberlanjutan program diperlukan untuk pengoptimalan program pengabdian masyarakat, sehingga kedepannya perlu dilakukan pelatihan kepada para kader kesehatan setempat agar dapat mandiri dalam tatalaksana pencegahan dan

penanggulangan *stunting* kepada masyarakat di Desa Sungai Tuan Ilir.

Ucapan Terima Kasih

Kami dari tim Devisi Keperawatan Keluarga Program Studi Diploma Tiga Keperawatan memberikan ucapan terimakasih kepada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM) STIKES Intan Martapura dan Ketua STIKES Intan Martapura, kepada Camat Astambul dan jajarannya, Kepala Desa Sungai Tuan Ilir, serta para ibu kader Desa Sungai Tuan Ilir, dan masyarakat setempat atas terlaksananya pengabdian kepada masyarakat dalam upaya program optimalisasi pencegahan dan penanggulangan *stunting* ini.

Daftar Pustaka

- Giffin, K. (1967). The contribution of studies of source credibility to a theory of interpersonal trust in the communication process. *Psychological Bulletin*, 68(2), 104.
- Hamzah, S. R., & B, H. (2020). Gerakan Pencegahan *Stunting* Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(4), 229-235. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i4.95>.
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas *Stunting* Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 86-93. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.41>.
- Hitman, R., Samsuddin, Hidayatullah, R., Jumaidil, A, A. N., Salmia, Fitri, A., Masita, S. M., Amanda, E. P., Reskiah, N., & Maming, K. (2021). Penyuluhan Pencegahan *Stunting* pada Anak (*Stunting Prevention Expansion in Children*). *Communnity Development Journal*, 2(3), 624-628. <https://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/642>.
- Januarti, L. F., Abdillah, A., & Priyanto, A. (2020). Family Empowerment Model in *Stunting Prevention Based on Family Centered Nursing*. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1797-1806. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.536>.
- Kementrian Kesehatan. (2020). Situasi *Stunting* di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1-34.

- Khusna, N. A., & Nuryanto, N. (2017). Hubungan usia ibu menikah dini dengan status gizi Balita di Kabupaten Temanggung. *Journal of Nutrition College*, 6(1), 1-10.
- Kim, S.S, Nguyen, P.H., Yohannes Y, et.al. (2019). Behavior Change Interventions Delivered through Interpersonal Communication, Agricultural Activities, Community Mobilization, and Mass Media Increase Complementary Feeding Practices and Reduce Child *Stunting* in Ethiopia. *The Journal of Nutrition Community and International Nutrition*. <https://doi.org/10.1093/jn/nxz087>.
- Norcahyanti, I., Pratama, A. N. W., & Pratoko, D. K. (2019). Upaya Pencegahan *Stunting* dengan Optimalisasi Peran Posyandu Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 73-80. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i2.234>.
- Paramashanti, B. A., Paratmanitya, Y., & Marsiswati, M. (2017). Individual dietary diversity is strongly associated with *stunting* in infants and young children. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 14(1), 19-26.
- Riset Kesehatan Dasar. (2022). Prevalensi *Stunting* Kal-Sel. In *Balitbang, Kemenkes RI*.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1-200.
- Siswati, T., & Olfah, Y. (2020). Kampanye Cegah *Stunting*, Bangsa Sehat Sejahtera. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(1), 92-99. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v3i1.7984>.
- Starkweather, C., Guarino, A., Bennion, N., et.al. (2020). *An interpersonal nutrition campaign and maternal knowledge and childhood feeding practices: a case study from mothers in rural Indonesia*. *Archives of Public Health*. <https://doi.org/10.1186/s13690-020-00444-9>.
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the *stunting* of children under two years old in Indonesia: a multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5), 1106.
- World Health Organization & United Nation Children Fund. (2018). *Levels and trends in child malnutrition*. eSocialSciences.
- Young, M. F., Nguyen, P. H., Gonzalez Casanova, I., Addo, O. Y., Tran, L. M., Nguyen, S., Martorell, R., & Ramakrishnan, U. (2018). Role of maternal preconception nutrition on offspring growth and risk of *stunting* across the first 1000 days in Vietnam: A prospective cohort study. *PLoS One*, 13(8), e0203201.